



**PENGEMBANGAN PENDIDIKAN SOSIOLOGI TERHADAP PEMAHAMAN
MULTIKULTURAL DI SEKOLAH: ANALISIS BIBLIOMETRIK DENGAN
VOSVIEWER DAN RSTUDIO**

Muhammad Rizaldy¹
Universitas Pendidikan Indonesia¹

Abstract

Education is usually associated with the educational opportunities and experiences provided to students with diverse backgrounds such as race, ethnicity, culture and social class, In fact, multicultural education, as it is commonly understood and practiced. The implications for education behind the complexity of multiculturalism as a concept have demanded the need to move towards social justice-oriented education. The type of writing used in this article uses a bibliometric analysis approach. This article examines the impact of sociology education on multicultural understanding in schools from the scopus database between 1979-2022 To support the assertiveness and effectiveness of multicultural education, partnerships with the wider community complete the coherence of this approach. It is necessary to apply norms and standards that are compatible with multicultural education to form a school culture that supports diversity. Norms and standards This consistent method aligned with multicultural education should be applied to shape a school culture that supports diversity. The context of teachers in daily life is able to encourage students not to be separated from the rules that apply by modeling to students how to live in a heterogeneous and homogeneous society in the midst of technological advances.

Keywords: *Sociology Education, Multicultural Society, Vosviewer, Biblioshiny*

Abstrak

Pendidikan biasanya dikaitkan dengan kesempatan dan pengalaman pendidikan yang diberikan kepada siswa dengan berbagai latar belakang seperti ras, etnis, budaya dan kelas sosial, Faktanya, pendidikan multikultural, seperti yang umumnya dipahami dan dipraktikkan. Implikasi bagi pendidikan di balik kompleksitas multikulturalisme sebagai sebuah konsep telah menuntut perlunya bergerak menuju pendidikan yang berorientasi pada keadilan sosial. Jenis tulisan yang digunakan dalam artikel ini menggunakan pendekatan analisis bibliometrik. Artikel ini mengkaji dampak Pendidikan sosiologi terhadap pemahaman multikultural disekolah dari basis data scopus antara tahun 1979-2022 Untuk mendukung ketegasan dan efektivitas pendidikan multikultural, kemitraan dengan masyarakat luas melengkapi koherensi pendekatan ini. Perlu diterapkan norma dan standar yang sesuai dengan pendidikan multikultural untuk membentuk budaya sekolah yang mendukung keberagaman. Norma dan standar Metode yang konsisten ini selaras dengan pendidikan multikultural harus diterapkan untuk membentuk budaya sekolah yang mendukung keberagaman. Konteks guru dalam keseharian mampu menjadi pendorong siswa agar tidak

¹ muhammadrizaldy@upi.edu



terlepas dari kaidah yang berlaku dengan mencontohkan kepada siswa bagaimana cara hidup dimasyarakat yang heterogen dan homogen di tengah kemajuan teknologi.

Keywords: *Pendidikan Sosiologi, Masyarakat Multikultural, Vosviewer, Biblioshiny*



Pendahuluan

Fenomena multikultural yang dapat kita temui setiap saat dalam kehidupan sehari-hari telah didefinisikan dengan berbagai cara (Moniz, J. B. 2023). Penulis lain telah menafsirkan pendidikan multikultural dengan cara yang berbeda (Wu, X. 2023). Namun, saya mendefinisikan pendidikan multikultural sebagai basis bidang studi yang dikhususkan untuk penelitian menggunakan berbagai pendekatan untuk pengembangan kebijakan dan praktik (Brown, J. C., & Joyce, M. C. 2023) yang memungkinkan semua siswa untuk mempelajari ragam budaya sehingga mereka dapat melihat dan menerima berbagai ragam ciri khas di sekitar mereka (Atwater., et.al 2023).

Atwater, B. D., et.al (2023) 96% siswa dan pendidik percaya bahwa kepekaan terhadap masalah keragaman itu penting, tetapi hanya 47% siswa guru yang merasa bahwa pendidikan guru mempersiapkan mereka untuk bekerja dengan keragaman di kelas (Hamza, K., et.al 2023). Semestinya guru dan siswa untuk melihat konsep, masalah, tema, dan masalah disekitar dari perspektif yang berbeda sehingga pemahaman mereka tentang lingkungan sosial mereka semakin luas (McCowan, T. 2023). Perkembangan, kompleksitas, dan dampaknya terhadap siswa dapat menumbuhkan sikap yang bijak dalam memandang lingkungan sekitar dengan sangat berbeda (Atwater., et.al 2023).

Atwater., et.al (2023) mengatakan bahwa kemajuan paling besar dalam menanamkan dan menggabungkan pendidikan multikultural adalah dalam praktik keaksaraan terutama membaca dan menulis. melanjutkan pernyataan bahwa dengan mengatakan matematika dan sains adalah status yang sangat tinggi sehingga nantinya mereka "tidak tersentuh oleh keragaman" Seperti yang diungkapkan (Pensky, J., et.al 2023) berpendapat bahwa guru yang telah mengembangkan pemikiran yang kritis, misalnya, untuk mengenali cara menghadapi sikap yang berbeda dilingkungan mereka dan yang paling halus saat di ruang kelas dan bagaimana peran sekolah untuk mengidentifikasi dan mengadvokasi kebijakan dan praktik sekolah yang menciptakan atau memperburuk disparitas gender dalam kesempatan pengalaman pembelajaran (Brant, C. A., & Willox, L.2023) dan ikut serta melibatkan siswa dalam percakapan yang berkaitan dengan kemampuan ekonomi yang secara mayoritas demografis dan fenomenologis maupun secara politik dan pendidikan mereka adalah minoritas (Manalo-Pedro, E., et.al, 2023)



Kepemimpinan sekolah serta budaya sekolah dalam Memahami akan membantu siswa memahami terlebih dahulu bagaimana praktik sesuai atau justru menyimpang dari kebijakan (Kılınc, A. Ç., et.al, 2023). Hal ini seperti dikatakan (Hossain, M. 2023) bahwa Sistem pendidikan yang homogen harus dibuat lebih responsif terhadap budaya lokal dan kebutuhan local serta manajemen dan kurikulum sekolah harus diserahkan ke tingkat pemerintahan yang lebih rendah sehingga lembaga pendidikan lokal dan orang biasa harus diberi suara dan lebih diberdayakan, agar kedepannya desentralisasi pendidikan akan berkontribusi pada 'pendalaman' budaya demokrasi

Model dan kerangka multikultural diawal berusaha menciptakan sifat epistemologis tentang bagaimana pendidikan terjadi dan memiliki sikap etis (Cowen, R., & Kim, T. 2023) mengatakan dengan jelas bahwa fokus pada kesetaraan serta kesempatan dalam kerangka keadilan sosial dan keadilan pendidikan yang lebih luas (Kuria, E. K., & Kelly, C. 2023) Karena begitu banyak orang di bidang pendidikan multikultural yang telah membuka pintu gerbang ke berbagai macam keragaman, ia yakin bahwa pendidikan multikultural sedang diuji integritasnya Kuria, E. K., & Kelly, C. 2023. Sosiologi biasanya diajarkan hanya untuk siswa dari aliran Ilmu Sosial, sektor Akidah / Akhlak beserta dengan Topik-topik seperti hubungan dengan Muslim dan non-Muslim dan perbuatan baik dirancang untuk membekali siswa dengan ajaran Islam tentang topik-topik khusus ini, dan ikut memasukkan nilai-nilai rasa hormat serta toleransi (Fathuddin, F., et al, 2023). Namun, dari perspektif multikulturalisme kritis, kurikulum sekolah harus meningkatkan kesadaran kritis siswa terhadap representasi ras, (Soeterik, I. M., et. al, 2023) gender dan kelas dan melibatkan mereka dalam diskusi tentang konstruksi gambar sosio-politik dari gambar-gambar ini. Kurikulum hendaknya tidak hanya berisi deskripsi kritis tentang minoritas, tetapi juga mendorong siswa dari mayoritas untuk berpikir kritis tentang status mereka sebagai mayoritas (Carter, A., et. al, 2023). Pendekatan pedagogis ini didasarkan pada asumsi bahwa emosi yang tidak nyaman penting dalam menantang keyakinan dominan, kebiasaan sosial, dan praktik normatif yang mempertahankan stereotype dan ketidakadilan sosial serta dalam menciptakan celah untuk empati dan transformasi (Duggan, M., & Bishop, C. 2023). Untuk mendukung ketegasan dan efektivitas pendidikan multikultural, kemitraan dengan masyarakat luas (tidak terbatas pada orang tua dan anggota masyarakat terdekat melengkapi koherensi (Meroni, C., & Velasco, V. 2023).



Pendekatan ini penting untuk diterapkan kedalam norma dan standar yang sesuai dengan pendidikan multikultural untuk membentuk budaya sekolah yang mendukung keberagaman (Baidoo-Anu, D., et.al, 2023). Hal tersebut bisa tercapai melalui antusias siswa di sekolah dan program ekstrakurikuler. Kegiatan siswa merupakan salah satu komponen penting dari pendekatan ini, karena kegiatan mereka merupakan inti dari proses sekolah di mana mereka dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai (Fathi, L., et.al, 2023). Untuk mendukung ketegasan dan efektivitas pendidikan multikultural, kemitraan dengan masyarakat luas (tidak terbatas pada orang tua dan anggota masyarakat dekat) melengkapi koherensi pendekatan ini (Meroni, C., 2023). Norma dan standar Metode yang digunakan dengan pendidikan multikultural harus diterapkan untuk membentuk budaya sekolah yang mendukung keberagaman (Buzzai, C., et. al, 2023; Hagenars, M., et.al, 2023). Untuk hal itu penulis menerapkan gagasan Analisis Bibliometrik Menggunakan Vosviewer dan Rstudio Biblioshiny untuk Menelaah Evolusi Pendidikan sosiologi terhadap pemahaman multikultural disekolah

Metode penelitian

Pernyataan Etika

Baik Persetujuan dari dewan pertinjau kelembagaan maupun perolehan persetujuan tidak diperlukan karena ini adalah studi berbasis literatur

Desain Studi :

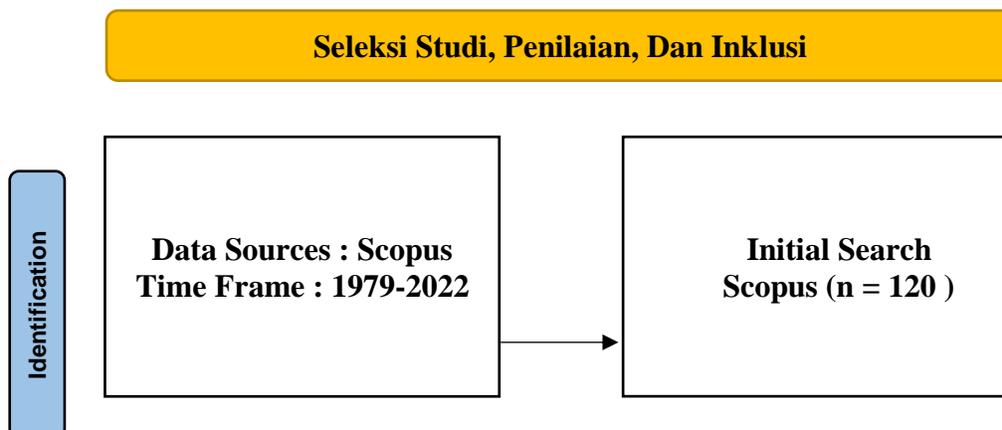
Sebanyak 120 dokumen yang diakses pada 10 Agustus 2023 di dengan kata kunci "*Sociology*" And "*Education*" And "*Multicultural*", ada sebanyak 120 dokumen yang di dapatkan hasil dari pemetaan beserta analisis berdasarkan kesesuaian dan kecocokan dengan topik penelitian mengikuti tren hasil penelusuran data publikasi penelitian mengenai "*Sociology*" And "*Education*" And "*Multicultural*" di *Scopus*. Setiap data atau bahan yang ditampilkan di analisis melalui *scopus.com* (pada fitur "*Analyze search results*"). Selain itu juga untuk analisis di bantu dengan fitur *Bibliometric Analysis* untuk divisualisasikan (Mbarki, I., 2023; Patel, S. K., & Jhalani, P. 2023) Data yang divisualisasikan mengikuti bobot yang dihitung dan juga tren data yang ada berdasarkan data yang diperoleh. Hal tersebut juga mempengaruhi penelitian untuk tidak menampilkan visualisas Hasil identifikasi dan eksplorasi berdasarkan 3 kriteria yang relevan dengan topik Pendidikan sosiologi terhadap pemahaman multikultural disekolah yang mengacu pada (1) Kesesuaian melihat dengan topik penelitian; (2) Keterhubungan

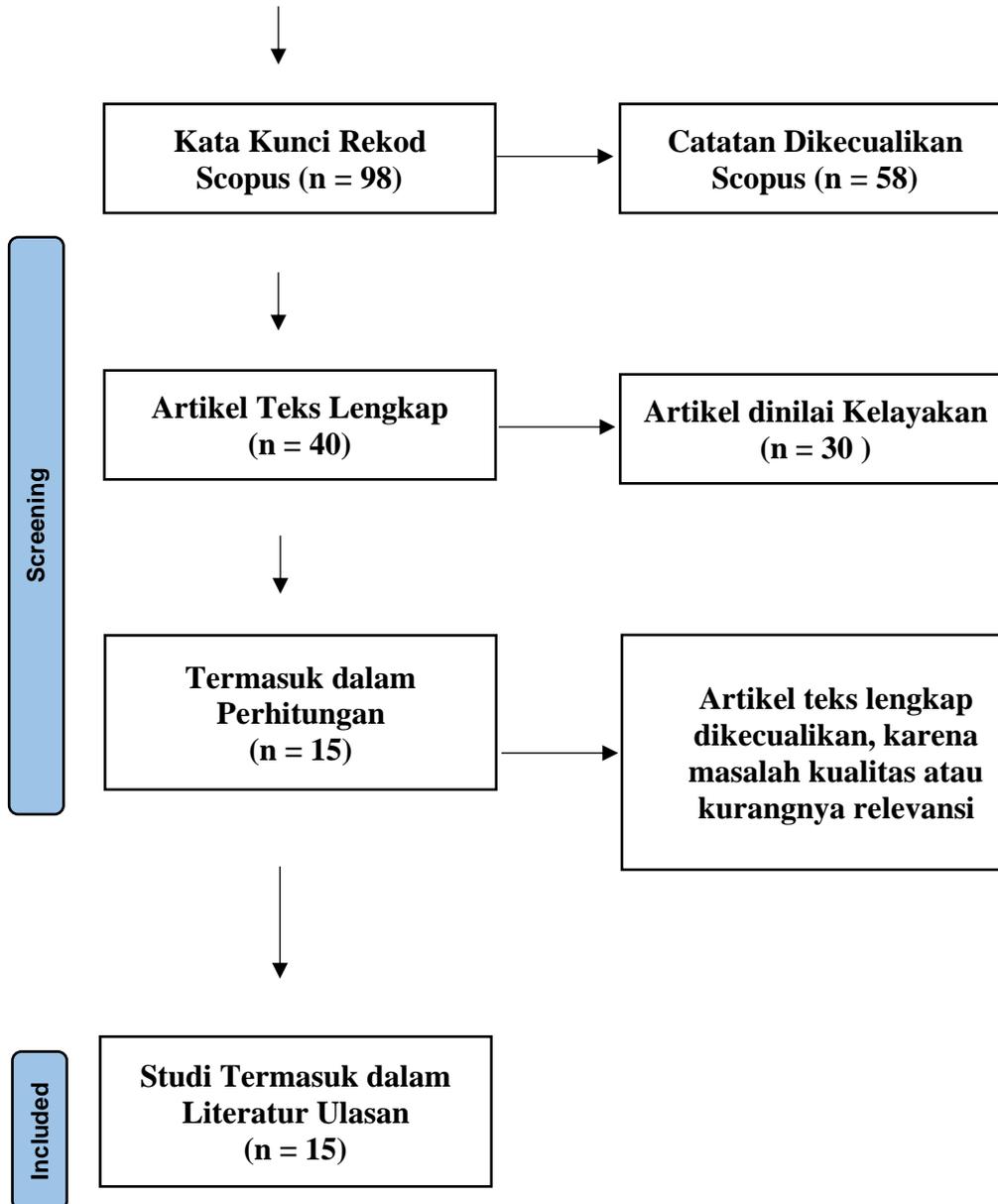
dengan topik penelitian; dan (3) Implikasi penelitian ditemukan atau direkomendasikan (Al-Jabi, S. W. 2017; De Zeeuw, H, 2011).

Pada tahap ini, setiap abstrak diperiksa secara independen penulis. Perbedaan pendapat kecil dibahas dan diselesaikan dalam pertemuan di mana kesepakatan tercapai. Menurut kriteria di atas, 30 studi telah dihapus. Kedua, relevansi dan kualitas dari 15 studi dinilai dengan membaca seluruh artikel. Kemudian 15 studi ditinjau kelayakannya dan dinilai secara independen sesuai dengan kriteria kualitas dimensi independen dari (Sofyantoro, F., et.al, 2023 dan Ahmad, K., et.al, 2023) dengan beberapa kriteria:

- Akurasi: tujuan penelitian dinyatakan dengan jelas, dan metode pengumpulan data dijelaskan secara memadai. Referensi mendukung pernyataan penting dalam makalah.
- Konsistensi: desain penelitian sesuai dengan tujuan penelitian. Pertanyaan penelitian terjawab atau tujuan penelitian tercapai.
- Kelengkapan: pendekatan penelitian penelitian dijelaskan dengan cukup detail.
- Ketepatan waktu: penelitian ini diterbitkan antara tahun 1979-2022.

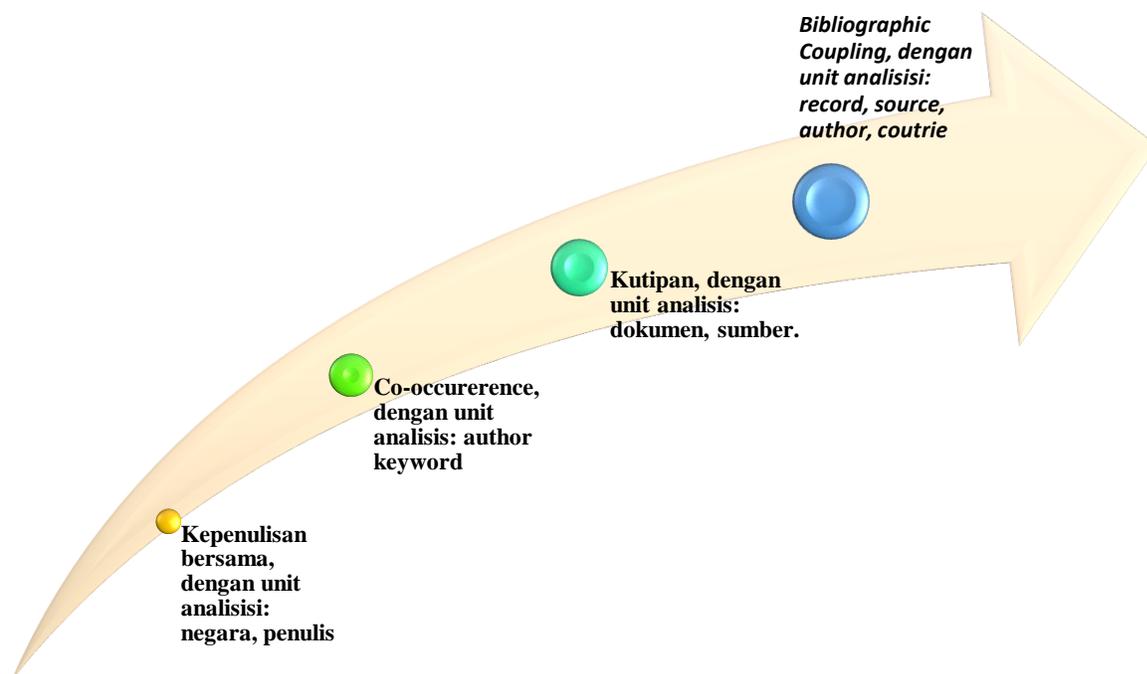
Hal ini menyebabkan pemilihan akhir dari 15 studi penelitian dari tahun 1979-2022 yang secara langsung menjawab pertanyaan tentang perkembangan Pendidikan sosiologi terhadap pemahaman multikultural disekolah (lihat Tabel 1). Sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi kami, terbatasnya jumlah studi yang tersisa, meskipun pencarian ekstensif yang dilakukan teatpi terhadap literatur yang relevan, merupakan temuan Jumlah yang masih sangat kecil ini sudah bisa menunjukkan masih minimnya penelitian yang mengkaji topik "*Sociology*" And "*Education*" And "*Multicultural*" yang berkembang di dunia yang ada di database *scopus*.





Tabel 1. Seleksi Studi, Penilaian, dan Inkusi (disajikan menggunakan Bibliometriks of Visualisation). Sumber: Diolah oleh peneliti, 2023

Analisis data penelitian ini Analisis data penelitian ini melalui kata kunci “(TITLE-ABS-KEY "Sociology" And "Education" And "Multicultural")” yang ada di TITLE-ABS-KEY ("Sociology" And "Education" And "Multicultural") AND TITLE-ABS-KEY ("Sociology" And "Education" And "Multicultural")” *Scopus Database*. Semua pencarian data hasil disimpan dalam file *CSV (Excel)* yang kemudian diolah dan diperiksa menggunakan Program *Bibliometric Analysis*. *Bibliometric Analysis* adalah alat untuk menampilkan dan menganalisis Termasuk Kelayakan Penyaringan Identifikasi Catatan teridentifikasi pencarian *Scopus* (n = 120) terbanyak catatan yang relevan disertakan) Catatan setelah duplikat dihapus (n = 98) Judul abstrak & kata kunci dari rekaman dibaca (n = 98). Catatan dikecualikan (n = 58). Artikel teks lengkap (n = 40). Artikel dinilai untuk kelayakan (n = 30). Kemudian dikecualikan, karena masalah kualitas atau kurangnya relevansi (n = 15). Dokumen yang terpilih dan di ulas sebanyak (n = 15), dokumen tersebut dipetakan dalam tinjauan literatur sistematis (Pan, X., et.al, 2018). Program dapat menampilkan dan menggambarkan peta visual *bibliometric* dengan data unik melalui identifikasi dan analisis jenis analisis yang dapat divisualisasikan di *bibliometric* seperti gambar 1 berikut:



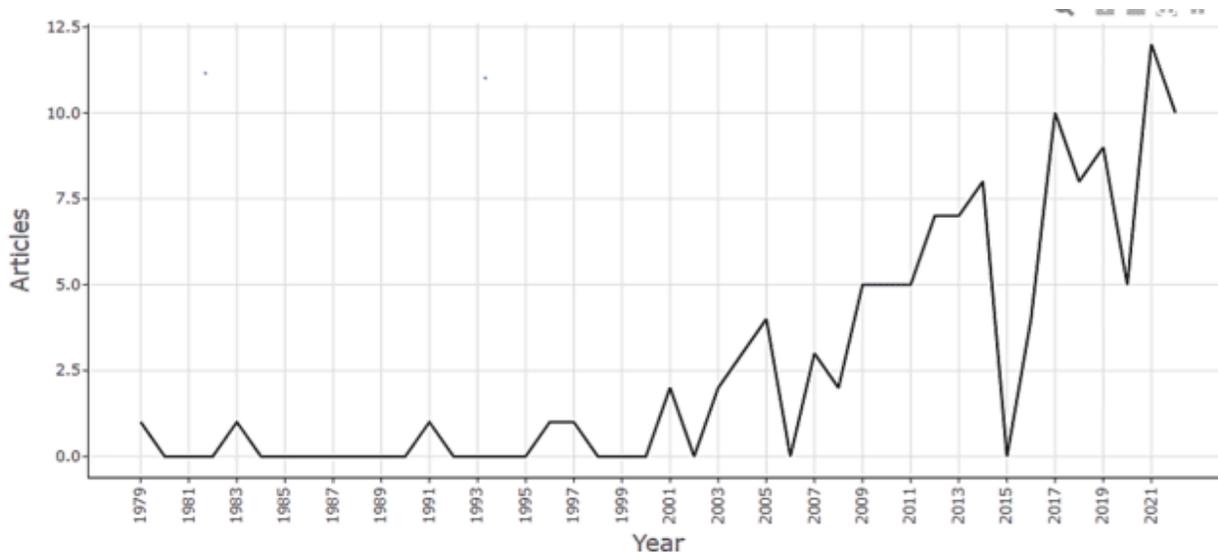
Gambar 1. Analisis Systematic Literature Review dibantu dengan alat bibliometriks.

Sumber : Diolah dari berbagai sumber, 2023

Pendekatan analisis tinjauan literatur sistematis ini digunakan untuk membantu menyediakan kumpulan data yang dapat dimanfaatkan oleh pembuat kebijakan, akademisi, dan pemangku kepentingan lainnya untuk meningkatkan kualitas penelitian masa depan (Blessie, E. C., & Karthikeyan, E. 2012; Meng, X., et.al, 2023). Metode tinjauan literatur sistematis juga komprehensif dan dapat diandalkan cara mengkaji dan mengevaluasi publikasi ilmiah untuk memahami perkembangan topik penelitian tertentu (Chassignol, M., et.al, 2018; Fadhlina, A., et.al, 2023). Itu Analisis penelitian ini juga untuk melihat bagaimana Pendidikan sosiologi terhadap pemahaman multikultural disekolah dapat menjadi jalan menuju menciptakan Pendidikan yang berkompeten di masa depan

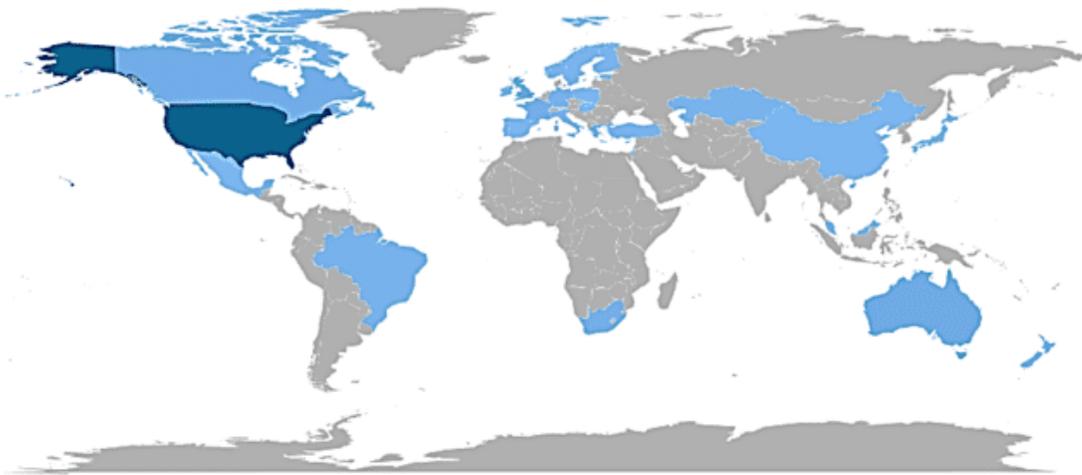
Hasil dan pembahasan

Gambar-gambar berikut ini merupakan hasil analisis dari dua perangkat lunak bibliometrik. Sebagian besar dari mereka cukup jelas, dan secara teknis menggambarkan hasil dari seluruh dunia tentang bagaimana Pendidikan sosiologi terhadap pemahaman multikultural disekolah. Menurut Gambar 2, produksi ilmiah tahunan untuk kata kunci "*Sociology*" And "*Education*" And "*Multicultural*" di *Scopus Database* telah meningkat dari tahun 1979 meskipun mengalami penurunan signifikan tahun 2015 tetapi melonjak naik hingga puncaknya pada tahun 2021, tetapi sedikit menurun pada tahun 2022. Produksi ilmiah tahunan mengacu pada total artikel yang diterbitkan pada rentang tahun yang dipilih dari tahun 1979 hingga 2022.



Gambar 2. Annual Scientific Production perkembangan Pendidikan sosiologi dalam masyarakat multicultural ruang lingkup sekolah, sumber: diolah peneliti melalui biblioshiny, 2023

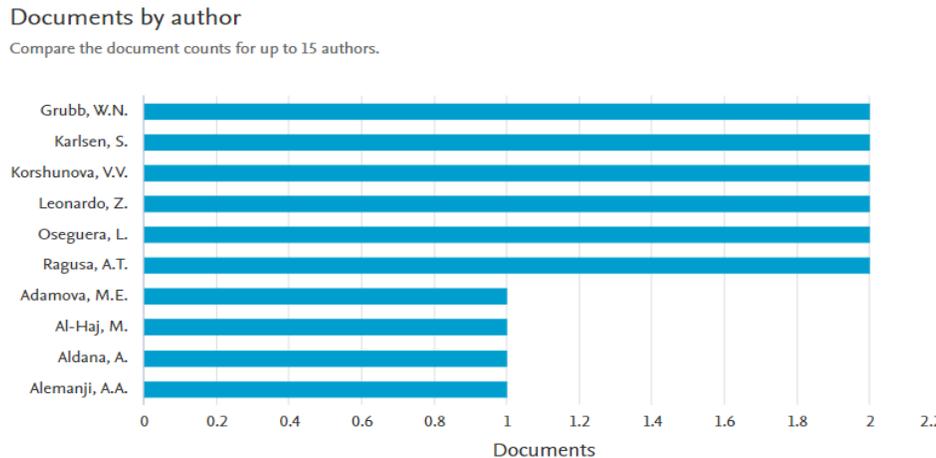
Mengikuti penjelasan di atas, Gambar 3 menunjukkan perbandingan relatif dalam produksi ilmiah di seluruh negara. Berdasarkan nada warna, dan jumlah dokumen terlihat bahwa negara-negara seperti Usa (97 Document); Uk (14 Document); Australia (13 Document); Canada (10 Document); France (8 Document); Greece (8 Document) berada di tingkat teratas dalam produksi basis pengetahuan dalam pendidikan karir. Angka tersebut juga berarti bahwa badan pengetahuan dalam pendidikan sosiologi menjadi tren di seluruh dunia dengan berbagai tingkat temuan empiris yang berbeda-beda. Dengan indikator Semakin gelap warnanya, semakin banyak publikasi yang berasal dari wilayah atau negara tersebut sehingga negara USA menjadi negara tertinggi dengan publikasi dokumen sebanyak 97 dokumen



Gambar 3. World Map Showing the country's Scientific Production sumber: diolah peneliti melalui biblioshiny, 2023

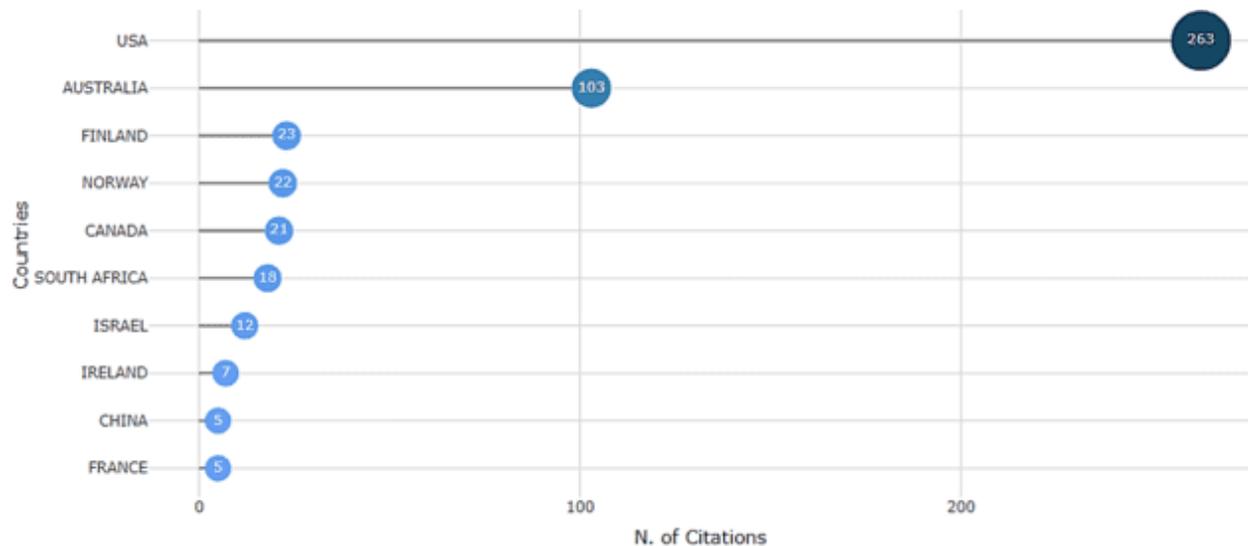
Istilah 'publikasi negara sederhana', atau *Country scientific production* mengacu pada jumlah publikasi kepenulisan bersama yang berasal dari satu negara, sedangkan istilah 'publikasi beberapa negara', mengacu pada publikasi yang dihasilkan dari kepengarangan bersama internasional. Oleh karena itu, Gambar 4 menambahkan bukti diagram dengan publikasi penulis dari *Scopus database* dan publikasi. enam penulis teratas dalam hal Pendidikan sosiologi terhadap

pemahaman multikultural disekolah. Dengan enam penulis tertinggi ada Grubb, W. N. (2 Document); Karlsen, S. (2 Document); Korshunova, V.V. (2 Document); Leonardo, Z. (2 Document); Oseguera, L. (2 Document); Ragusa, A.T. (2 Document)



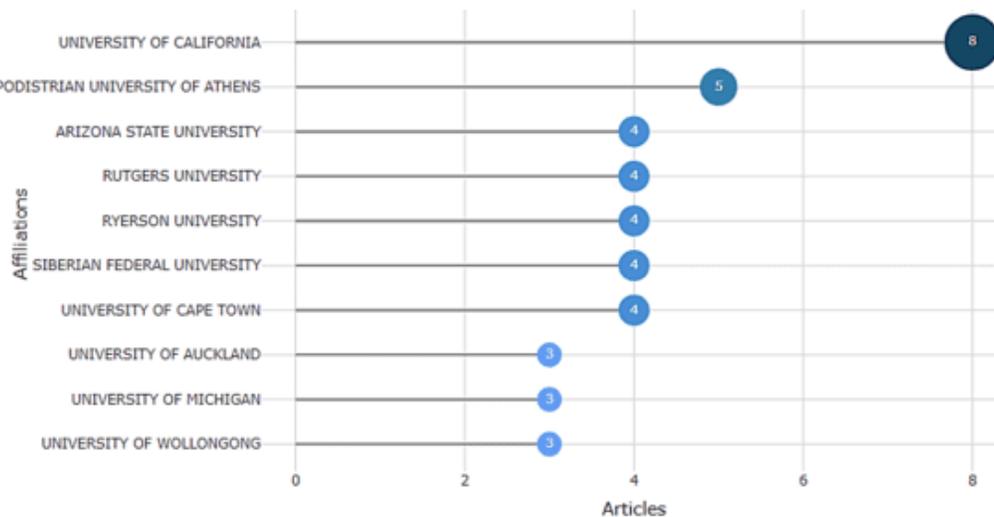
Gambar 4. Publikasi Author's (1987-2022), Sumber: Diolah melalui Scopus, 2023

Kutipan adalah merujuk pada kutipan dari atau referensi ke sebuah buku, makalah, atau penulis, terutama dalam karya ilmiah. Dilihat gambar 5 gambar kutipan setiap negara Ketika mengenai kutipan yang terkait dengan Pendidikan sosiologi terhadap pemahaman multikultural disekolah, terlihat bahwa USA memimpin di depan Australia, Finland dan Norway. Negara-negara lainnya mengikuti di belakang, tetapi mereka tetap berada di bawah angka 20 kutipan dibandingkan dengan negara-negara yang berada di peringkat teratas seperti (USA 263 kutipan).



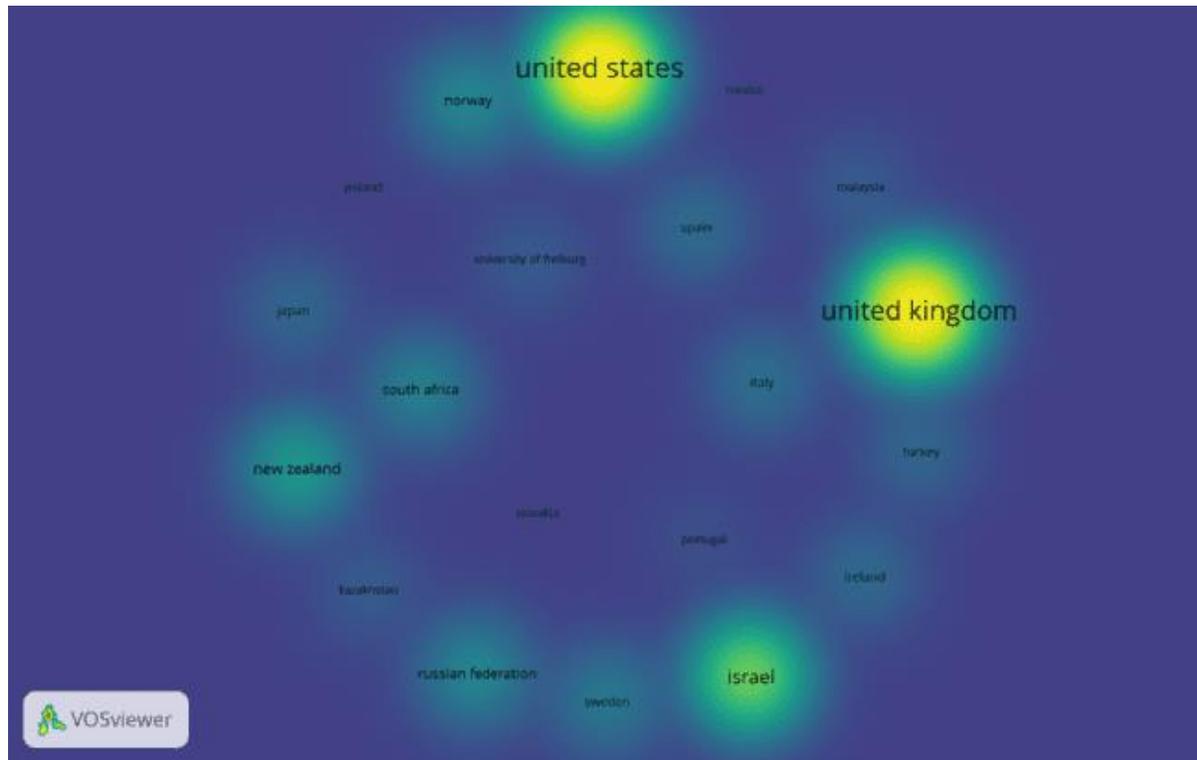
Gambar 5. Most Cited Countries sumber: diolah peneliti melalui biblioshiny, 2023

Paling sering, kutipan juga dibandingkan dalam hal lembaga afiliasi yang menerbitkan subjek karier. Dengan demikian, Gambar 6 adalah kelanjutan yang menunjukkan institusi terkait yang sangat banyak dikutip dalam aspek pengembangan Pendidikan sosiologi terhadap pemahaman multicultural disekolah. University of California dengan menghasilkan (8 document) serta secara aktif menghasilkan basis pengetahuan dalam bidang ini, dan ini diikuti oleh National Kapodistiran University of Athens menghasilkan (5 document); Arizona state university, Rutgers university, Rverson university, Siberian federal university, university of cape town dengan masing-masing (4 document); dan terakhir diikuti University of Auckland, university of Michigan, university of wollongong dengan masing-masing (3 document)



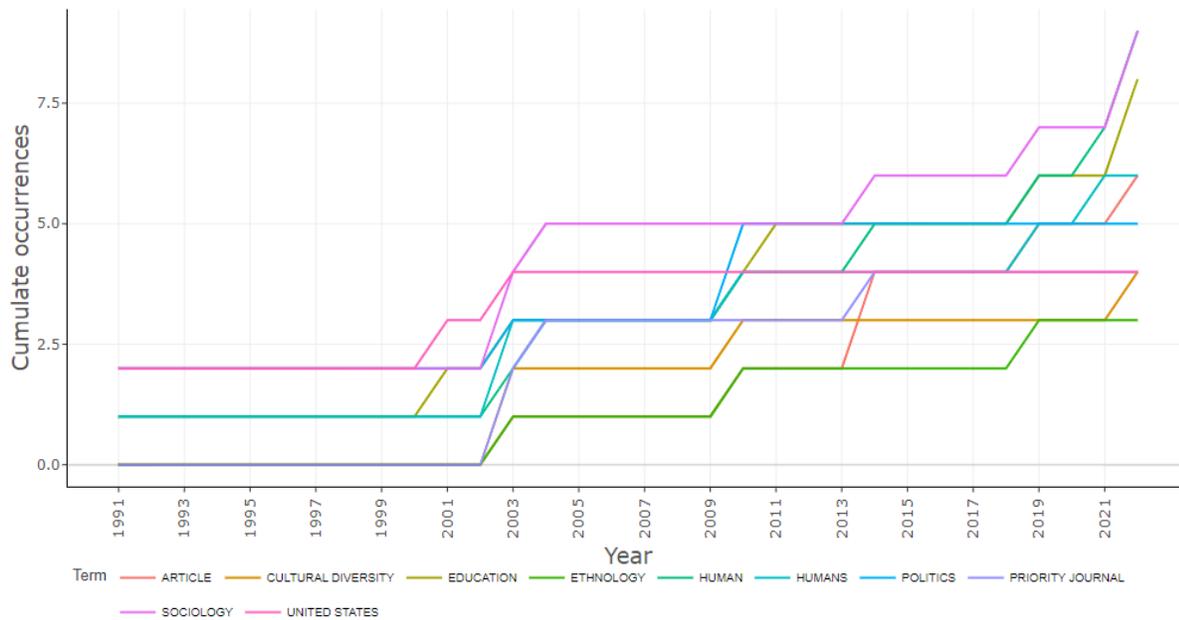
Gambar 6. Most Relevant Affiliations. Sumber: diolah peneliti melalui biblioshiny

Analisis bibliometrik ini divalidasi lebih lanjut dengan perangkat lunak Vosviewer untuk menunjukkan jumlah kutipan di antara negara. Berdasarkan Gambar 7, semakin besar simpul berarti semakin banyak kutipan dari masing-masing negara. Selain itu setiap warna mewakili kluster atau bidang yang umum dibahas dalam subjek pengembangan Pendidikan sosiologi terhadap pemahaman multiultural disekolah. Kluster-kluster ini adalah dihasilkan secara otomatis melalui jumlah negara dengan indeks perkembangan pengembangan Pendidikan sosiologi terhadap pemahaman multikultural disekolah. Dengan setiap kluster,.

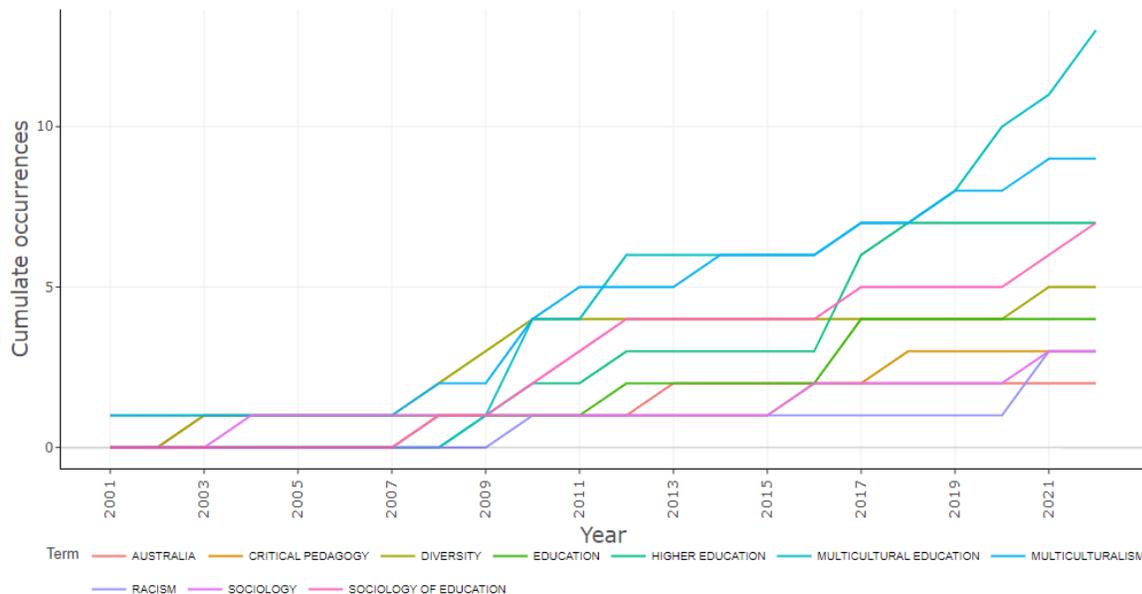


Gambar 7. citation negara paling banyak mendapat sitasi. Sumber: diolah peneliti melalui Vosviewer, 2023

Analisis berikutnya bertujuan untuk membandingkan tren kata kunci selama bertahun-tahun sejak tahun 1979. Gambar 8 menunjukkan kata kunci kumulatif yang terkait dengan pengembangan Pendidikan sosiologi terhadap pemahaman multikultural disekolah. Seperti yang ditunjukkan, sebagian besar publikasi terkonsentrasi pada *sociology* dan *human* yang mengalami peningkatan signifikan sampai puncaknya 2022, diikuti oleh *education*. Kata kunci lainnya terlihat terkait dengan pengembangan Pendidikan sosiologi terhadap pemahaman multikultural disekolah



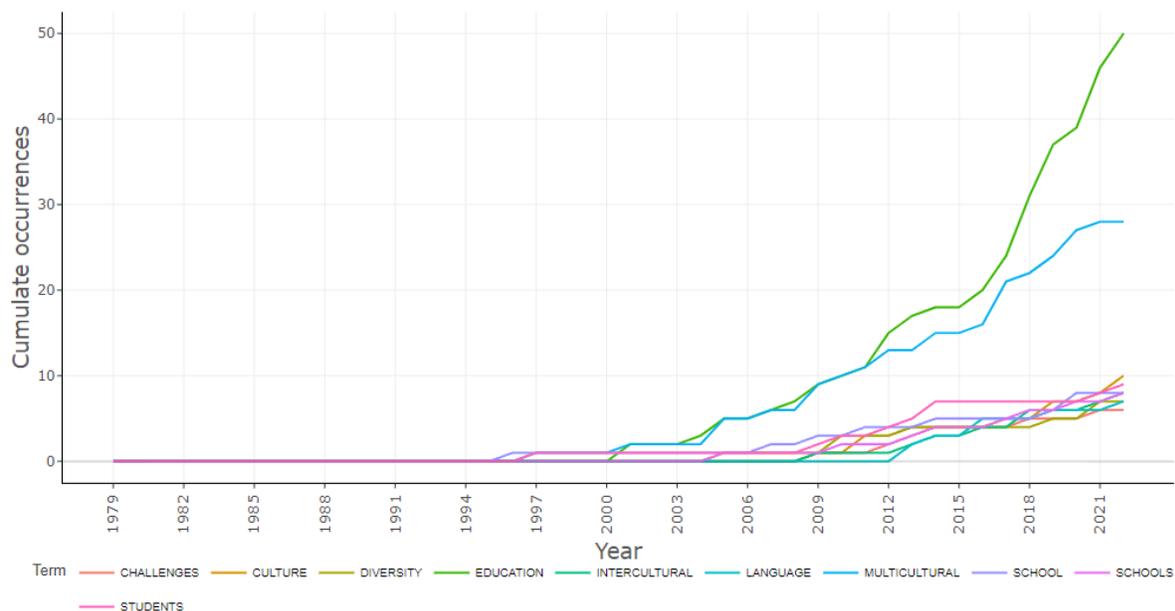
Gambar 8. Analisis Kata Kunci plus dalam hal Pertumbuhan Kata Kumulatif di antara Artikel Terpilih. Sumber: diolah peneliti melalui Biblioshiny



Gambar 9. Analisis kata kunci penulis dalam hal pertumbuhan kata kumulatif di antara Artikel Terpilih. Sumber: diolah peneliti melalui Biblioshiny

Gambar 9 menunjukkan jumlah kumulatif berdasarkan *author keywords*. Ini disebut sebagai istilah indeks, dan itu secara otomatis dihasilkan dari judul artikel yang dikutip. Sifat deskriptif dari istilah-istilah *author keywords* adalah bahwa istilah-istilah tersebut harus muncul

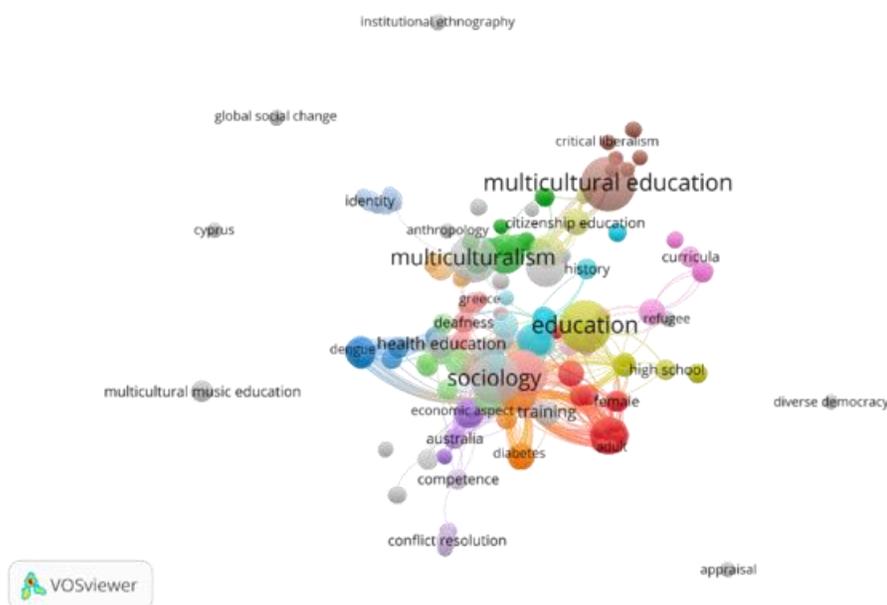
lebih dari satu kali dalam bibliografi dan disusun dari frasa multi-kata menjadi istilah tunggal. Dengan demikian, *author keywords* melengkapi pencarian kata kunci atau judul tradisional dalam analisis bibliometrik. Bandingkan dengan gambar sebelumnya, tren peningkatan pengembangan Pendidikan sosiologi terhadap pemahaman multikultural disekolah tampaknya menekankan dampak, Pendidikan multikultural diikuti oleh multikulturalisme dan *higher education*, hasil dari *database scopus*. Secara umum, sebagian besar analisis kata kunci pengarang tidak jauh berbeda dibandingkan dengan penggunaan kata kunci plus. Analisis bibliometrik berikut ini juga akan mempertimbangkan jurnal mana yang cenderung menerbitkan lebih banyak artikel tentang Pendidikan sosiologi dalam masyarakat multikultural ruang lingkup sekolah dalam hal sumber,



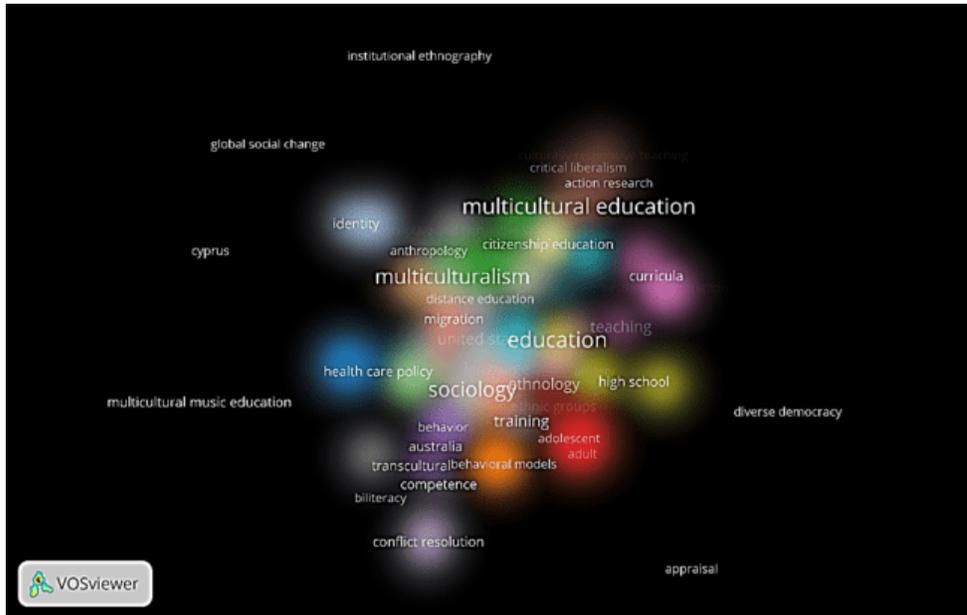
Gambar 10. Sumber Jurnal yang Mempublikasikan tentang Pendidikan sosiologi dalam masyarakat multikultural ruang lingkup sekolah. Sumber: diolah peneliti melalui Biblioshiny 2023

Untuk bagian selanjutnya, gambar 10, analisis bibliometrik ini akan menjelaskan informasi yang diperoleh dari kemunculan bersama kata kunci. Hal ini menyiratkan bagaimana kata kunci tersebut saling terhubung dan mengelompok dalam *database*. Dengan bantuan Vosviewer, jumlah minimum kemunculan kata kunci ditetapkan sebagai 10 dengan menggunakan penghitungan penuh. Oleh karena itu, total 65 kata kunci dianalisis dan disajikan dalam tampilan jaringan.

ditemukan bahwa kata kunci dikelompokkan menjadi enam kelompok (dengan empat warna yang berbeda) seperti yang ditunjukkan pada Gambar 11. Gambar 11 berikut ini adalah alternatif dan representasi yang lebih jelas dari kata kunci yang dikelompokkan menurut temanya oleh Vosviewer. Secara teknis, semakin besar simpulnya, semakin padat pula publikasi. Jarak antar simpul juga menunjukkan seberapa dekat publikasi-publikasi tersebut yang disitir di seluruh bidang studi

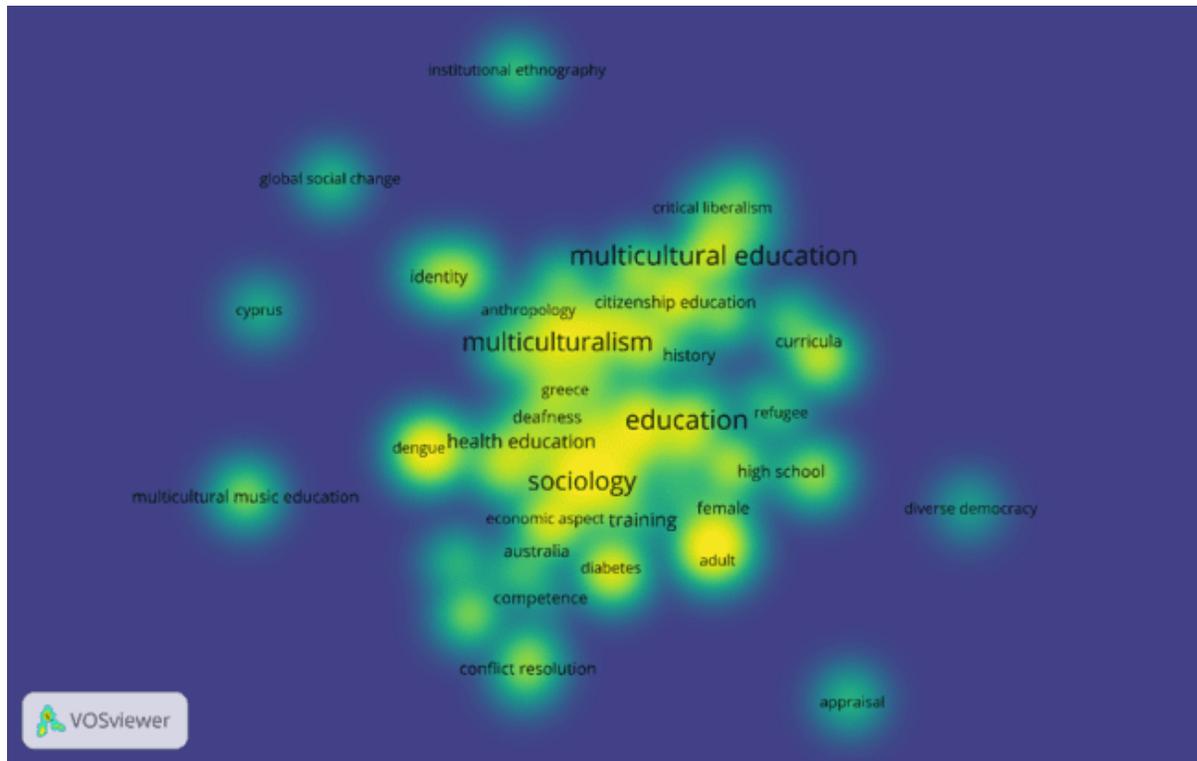


Gambar 11. Tautan dan Jaringan yang Dihasilkan dari Analisis Bibliometrik. Sumber: diolah peneliti melalui Vosviewer, 2023



Gambar 12. Kelompok Kata Kunci yang Dihasilkan dari Analisis Bibliometrik. Sumber: diolah peneliti melalui Vosviewer, 2023

Sebagai alternatif, Gambar 12 menunjukkan kepadatan kata kunci, kepadatan kata kunci yang ditunjukkan gambar dibawah dengan warna kuning. pengembangan Pendidikan sosiologi terhadap pemahaman multikultural disekolah ditinjau tentang pendidikan, dampak, tinjauan sistematis, hasil, siswa, dan manajemen.



Gambar 12. Kepadatan Visualisasi Kata Kunci dari Analisis Bibliometrik. Sumber: diolah peneliti melalui Vosviewer, 2023

Diskusi

Hasil analisis bibliometrik telah menunjukkan tren pengembangan Pendidikan sosiologi terhadap pemahaman multikultural disekolah karena data diambil dari basis data *Scopus*. Dalam hal analisis konten selektif, bagian ini akan menyoroti beberapa analisis konten dari artikel yang paling banyak dikutip mengenai tren pengembangan Pendidikan sosiologi terhadap pemahaman multikultural di sekolah (Worley, C., & Young, J. 2023) Terakhir, ada Terakhir, akan ada beberapa diskusi tentang keterbatasan dan tantangan dalam pengembangan Pendidikan sosiologi terhadap pemahaman multikultural disekolah dan beberapa saran di masa depan untuk penelitian di masa depan (Allbright, T. N., 2023)

Pada tingkat personal, penelitian telah menemukan bahwa pendekatan pengajaran yang berbeda dan lebih pendekatan terhadap budaya dapat memberikan manfaat yang berbeda pula bagi siswa (Lee, J. 2023). Sebagai contoh, sebuah penelitian menunjukkan bahwa siswa yang tertarik



tentang pendidikan dengan budaya telah meningkatkan pembentukan identitas mereka (Rocha, J., 2023) Dengan kata lain, ciri-ciri kepribadian (seperti tahap pembentukan identitas, kemampuan beradaptasi dalam karier, dan stabilitas emosional) telah meningkatkan perkembangan pribadi mereka melalui pendidikan berbasis budaya (Hou, Y., et.al, 2023). Di Indonesia, pemerintah telah meningkatkan alokasi dan investasi dalam Pendidikan karakter berbasis budaya di sekolah. Sebuah penelitian dilakukan untuk mengetahui hasil pendidikan berbasis karakter lewat budaya dan menentukan apakah pendidikan berbasis budaya di sekolah dapat mengurangi kesenjangan dalam aspek sosial-ekonomi (Amanda, M. T., et.al, 2023) Mereka menemukan bahwa tingkat pendidikan orang tua secara positif terkait dengan pengembangan karir siswa, tetapi cenderung tidak mempengaruhi kompetensi pengembangan karir mereka. Selain itu, siswa yang secara positif dipengaruhi oleh kompetensi pengembangan karir kurang dipengaruhi oleh status sosial ekonomi orang tua mereka (Zheng, L., et.al, 2023). Studi ini menyiratkan bahwa penerapan pendidikan berbasis budaya di sekolah yang baik dapat mempersempit kesenjangan dalam pengembangan karier siswa terlepas dari latar belakang sosial ekonomi orang tua mereka (Buck, G. A., et.al, 2023). Sebuah studi di Latvia juga telah membuktikan bahwa implementasi pendidikan karier kedepan dilakukan dengan baik oleh sekolah, perusahaan, dan pemerintah kota (Bohvalovs, G., et. al, 2023). Hal ini menghasilkan peningkatan dalam pilihan karir siswa, dan terdapat korelasi positif antara rencana siswa dengan kualitas portofolio manajemen karir memiliki dampak positif pada pengembangan karir dan profesional mereka (Küçükaydın, M. A. 2023).

Kesimpulan

Sebagai kebutuhan untuk mendukung kemampuan siswa di masa depan, setiap staf yang terlibat dalam pengembangan Pendidikan sosiologi terhadap pemahaman multikultural disekolah harus mendukung pengembangan karakter sosial dan kemampuan beradaptasi siswa (Kusminin, K. 2023). Dalam mencapai inisiatif ini, pendidik berbasis budaya juga harus bertindak untuk meningkatkan daya saing siswa, sementara pada saat yang sama menanamkan rasa kemandirian dan keamanan dalam kondisi saat ini (Hakkola, L., & Ropers-Huilman, R. 2018). Temuan bibliometrik dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan berbasis budaya menjadi tren dalam tubuh pengetahuan, yang mencakup berbagai konteks dan disiplin ilmu (Gupta, R., et.al, 2019). Makalah ini juga menyoroti bahwa mengembangkan pendidikan berbasis budaya dan kompetensi profesional mereka adalah tentang membantu siswa untuk menjadi efektif dalam



pilihan karakter mereka, dan juga membantu mereka dalam titik focus siswa (Brayboy, B. M. J., & Castagno, A. E. 2009). Poin penting ini juga divalidasi oleh penelitian lain yang menunjukkan bahwa pertumbuhan karakter diri merupakan faktor yang berkontribusi terhadap keputusan karier seseorang (Eva, N., et.al, 2019) Sebagai kebutuhan untuk mendukung kemampuan karakter siswa siswa di masa depan, setiap guru yang terlibat dalam pendidikan berbasis budaya harus mendukung pengembangan modal sosial dan kemampuan beradaptasi siswa (Bartell, M. 2003). Dalam mencapai inisiatif ini, pendidik berbasis budaya juga harus bertindak untuk meningkatkan daya saing siswa, sementara pada saat yang sama menanamkan rasa kemandirian (Kaur, A. et.al, 2016). Temuan bibliometrik dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan berbasis budaya menjadi tren dalam tubuh pengetahuan, yang mencakup berbagai konteks dan disiplin ilmu (Zhang, X. L., et.al, 2020). Makalah ini juga menyoroti bahwa mengembangkan pendidikan berbasis budaya dan kompetensi profesional mereka adalah tentang membantu siswa untuk menjadi efektif dalam pembentukan karakter mereka, dan juga menangani ekspektasi karir dimasa depan (Lavy, S. 2020). Poin penting ini juga divalidasi oleh penelitian lain yang menunjukkan bahwa pembentukan karakter diri merupakan faktor yang berkontribusi terhadap pertumbuhan karakter siswa.



Daftar pustaka

- Ahmad, K., Abdelrazek, M., Arora, C., Grundy, J., & Bano, M. (2023). Requirements Elicitation and Modelling of Artificial Intelligence Systems: An Empirical Study. *arXiv e-prints*, arXiv-2302. Doi.10.48550/arXiv.2302.06034
- Al-Jabi, S. W. (2017). Global research trends in West Nile virus from 1943 to 2016: a bibliometric analysis. *Globalization and Health*, 13, 1-9. <https://doi.org/10.1186/s12992-017-0284-y>
- Allbright, T. N., Dhaliwal, T. K., Alonso, J., Bridgeforth, J., Santander, M., & Kennedy, K. E. (2023). Schools as Solutions, Students as Problems: A Critical Discourse Analysis of Institutional Scripts in High School Websites. *Educational Administration Quarterly*, 0013161X231166664. <https://doi.org/10.1177/0013161X23116666>
- Amanda, M. T., Mirza, A. A., & Qamariah, Z. (2023). A History Of Merdeka Curriculum For English Education In Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nasional (JIPNAS)*, 1(2), 59-67. <https://doi.org/10.59435/jipnas.v1i2.19>
- Atwater, B. D., Di Fusco, M., Keshishian, A., Delinger, R., Ferri, M., Jiang, J., ... & Guo, J. D. (2023). Geographic variation in clinical outcomes and anticoagulation among medicare beneficiaries with non-valvular atrial fibrillation. *Journal of Thrombosis and Thrombolysis*, 1-9.
- Atwater, B. D., Guo, J. D., Keshishian, A., Delinger, R., Russ, C., Rosenblatt, L., ... & Ferri, M. (2023). Temporal trends in anticoagulation use and clinical outcomes among medicare beneficiaries with non-valvular atrial fibrillation. *Journal of Thrombosis and Thrombolysis*, 1-10.
- Baidoo-Anu, D., Gyamerah, K., Mahama, I., & Ofori-Sasu, E. (2023). Towards classroom inclusivity: exploring K-12 teachers' sensitivity to cultural diversity (Hacia la inclusividad en el aula: explorando la sensibilidad a la diversidad cultural del profesorado de K-12). *Culture and Education*, 1-38. <https://doi.org/10.1080/11356405.2023.2200590>
- Bartell, M. (2003). Internationalization of universities: A university culture-based framework. *Higher education*, 45, 43-70. <https://doi.org/10.1023/A:1021225514599>
- Blessie, E. C., & Karthikeyan, E. (2012). Sigmis: A feature selection algorithm using correlation based method. *Journal of Algorithms & Computational Technology*, 6(3), 385-394. <https://doi.org/10.1260/1748-3018.6.3.385>
- Bohvalovs, Ģ., Kalnbaļķīte, A., Pakere, I., Vanaga, R., Kirsanovs, V., Lauka, D., ... & Blumberga, A. (2023). Driving Sustainable Practices in Vocational Education Infrastructure: A Case Study from Latvia. *Sustainability*, 15(14), 10998. <https://doi.org/10.3390/su151410998>
- Brant, C. A., & Willox, L. (2023, July). "I Feel like I'm Not Doing Enough, and I Don't Know How to Do Better": Teacher Educators and LGBTQIA+ Inclusion. In *The Educational*



Forum (Vol. 87, No. 3, pp. 192-215). Routledge.
<https://doi.org/10.1080/00131725.2022.2157919>

- Brayboy, B. M. J., & Castagno, A. E. (2009). Self-determination through self-education: Culturally responsive schooling for Indigenous students in the USA. *Teaching Education*, 20(1), 31-53. <https://doi.org/10.1080/10476210802681709>
- Brown, J. C., & Joyce, M. C. (2023). The Emphasis on Multicultural Science Instruction in NSTA Science Scope and the Science Teacher Journals. *Journal of Science Teacher Education*, 1-24. <https://doi.org/10.1080/1046560X.2023.2181506>
- Buck, G. A., Chinn, P. W., & Upadhyay, B. (2023). Science Education in Urban and Rural Contexts: Expanding on Conceptual Tools for Urban-Centric Research. In *Handbook of Research on Science Education* (pp. 359-388). Routledge.
- Buzzai, C., Passanisi, A., Aznar, M. A., & Pace, U. (2023). The antecedents of teaching styles in multicultural classroom: Teachers' self-efficacy for inclusive practices and attitudes towards multicultural education. *European Journal of Special Needs Education*, 38(3), 378-393. <https://doi.org/10.1080/08856257.2022.2107679>
- Carter, A., Dao, M., Alexander, A., & Gomez, V. (2023). "Elite but not elitist": Negotiating race, place, class, and culture in public physical activity spaces. *Qualitative Research in Sport, Exercise and Health*, 1-22. <https://doi.org/10.1080/2159676X.2023.2187442>
- Chassignol, M., Khoroshavin, A., Klimova, A., & Bilyatdinova, A. (2018). Artificial Intelligence trends in education: a narrative overview. *Procedia Computer Science*, 136, 16-24. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2018.08.233>
- Cowen, R., & Kim, T. (2023). Comparative education and intercultural education: relations and revisions. *Comparative Education*, 1-19. <https://doi.org/10.1080/03050068.2023.2234690>
- De Zeeuw, H., Van Veenhuizen, R., & Dubbeling, M. (2011). The role of urban agriculture in building resilient cities in developing countries. *The Journal of Agricultural Science*, 149(S1), 153-163. <https://doi.org/10.1017/S0021859610001279>
- Duggan, M., & Bishop, C. (2023). "Our Teaching Is Rocking Their Ontological Security": Exploring the Emotional Labour of Transformative Criminal Justice Pedagogy. *Social Sciences*, 12(3), 162. <https://doi.org/10.3390/socsci12030162>
- Eva, N., Robin, M., Sendjaya, S., Van Dierendonck, D., & Liden, R. C. (2019). Servant leadership: A systematic review and call for future research. *The leadership quarterly*, 30(1), 111-132. <https://doi.org/10.1016/j.leaqua.2018.07.004>
- Fadhlina, A., Alias, N. F. A., Sheikh, H. I., Zakaria, N. H., Majid, F. A. A., Hairani, M. A. S., & Hudiyanti, D. (2023). Role of herbal tea (*Camellia sinensis* L. Kuntze, *Zingiber officinale*



- Roscoe and Morinda citrifolia L.) in lowering cholesterol level: A review and bibliometric analysis. *Journal of Agriculture and Food Research*, 100649. <https://doi.org/10.1016/j.jafr.2023.100649>
- Fathi, L., Walker, J., Dix, C., Cartwright, J., Joubert, S., Carmichael, K., ... & Truby, H. (2023). Applying the Integrated Sustainability Framework to explore the long-term sustainability of nutrition education programs in schools: A systematic review. *Public Health Nutrition*, 1-32. <https://doi.org/10.1017/S1368980023001647>
- Fathuddin, F., Nurdin, N., & Rustina, R. (2023). The Challenges of Teaching Islamic Education In the Millennial Generation Era. *INTERNATIONAL JOURNAL OF CONTEMPORARY ISLAMIC EDUCATION*, 5(1), 1-14. <https://doi.org/10.24239/ijcied.Vol5.Iss1.66>
- Gupta, R., Mejia, C., & Kajikawa, Y. (2019). Business, innovation and digital ecosystems landscape survey and knowledge cross sharing. *Technological Forecasting and Social Change*, 147, 100-109. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2019.07.004>
- Hagenaars, M., Maene, C., Stevens, P. A., Willems, S., Vantieghem, W., & D'Hondt, F. (2023). Diversity ideologies in Flemish education: explaining variation in teachers' implementation of multiculturalism, assimilation and colourblindness. *Journal of Education Policy*, 1-22. <https://doi.org/10.1080/02680939.2023.2167236>